

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kampanye melalui Instagram @generasilestari yang dilakukan oleh Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) yang menginisiasikan #GenerasiLestari. Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) adalah asosiasi pemerintah kabupaten di bawah naungan Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten dengan tujuan untuk mewujudkan pembangunan lestari yang menjaga lingkungan dan menyejahterakan masyarakat melalui gotong royong. Hal tersebut disampaikan pada Deklarasi Visi Kabupaten Lestari saat Rapat Umum Anggota LTKL tahun 2021. Bahwa, LTKL yang berdiri sejak 2017 itu menyampaikan seluruh Kabupaten anggota yang berkomitmen dalam pelaksanaan gotong royong dengan pihak lintas sektor setidaknya 50% dari total ekosistem penting dalam yurisdiksi kabupaten. LTKL berfungsi untuk membantu kabupaten anggota mencapai tujuan ini. Kabupaten anggota yang bergabung dalam LTKL di antaranya adalah Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Siak, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sigi, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Gorontalo, serta Kabupaten Bone Bolanga (Bappeda Kapuas Hulu, 2022).

Sejalan dengan visi dan misi LTKL, kemudian membuat unit yang khusus menyuarakan serta menjalankan kampanye lingkungan untuk mencapai tujuan Kabupaten anggota. Generasi Lestari yang merupakan sebuah unit khusus dalam pelibatan generasi muda sebagai gerakan dan wadah generasi muda untuk menyalurkan ide, aspirasi, mengarusutamakan narasi ekonomi lestari, menemukan dan mengembangkan potensi, meningkatkan kapasitas, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan dan menyejahterakan masyarakat melalui gotong royong dengan berbagai pihak. Generasi Lestari percaya pada potensi anak muda dan peluang di masing-masing Kabupaten Anggota.

Dengan melaksanakan kampanye lingkungan Aku, Kamu, Kita; #GenerasiLestari yang memfasilitasi anak muda untuk andil dalam mengentaskan

masalah sosial di daerahnya, termasuk memaksimalkan sumber daya alamnya dengan bijak. Dalam penyelenggaraan kampanye lingkungan juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan offline aktivitas kampanye gerakan sosial lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan pada aktivitas promosi adanya interaksi komunitas penyelenggara kampanye gerakan sosial dengan masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan sosial (Sari, Siahainenia 2015).

Pada Kampanye #GenerasiLestari, mereka tidak hanya didorong dan dibina untuk membuat kampanye lingkungan dan sosial bersama, tetapi juga memastikan bahwa dampaknya benar-benar terukur dan anak muda dari seluruh Indonesia dapat turut mendukung dengan ambil aksi dalam program kampanye ini. Melalui kegiatan Generasi Lestari ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan melalui sektor pembangunan yang mereka minati. Tak hanya sektor lingkungan, tetapi juga pendidikan, pertanian, dan UMKM. Kampanye lingkungan ini cakupannya tidak hanya sektor lingkungan, tetapi juga pendidikan, pertanian, dan UMKM.

Menurut Ismail pada (Etnosia, 2019), yang menyatakan bahwa konsep *Online Social Movement* merupakan gerakan sosial dilakukan dengan mengadopsi teknologi internet. Gerakan ini tidak hanya dilakukan di ruang internet, tetapi juga dilakukan pada konteks *offline*, atau ruang nyata juga merupakan bagian penting dari *Online Social Movements* agar memberikan konteks, validasi serta keterikatan partisipasi dalam melakukan gerakan sosial. Seperti yang diterapkan pada kampanye lingkungan Generasi Lestari yang melakukan kampanye offline namun juga pesan yang disampaikan online melalui media sosial agar kampanye yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik pesan dan aktivitasnya oleh audiens.

Online Social Movement yang bersamaan dengan perkembangan teknologi semakin canggih. Indonesia yang tengah memasuki era industri 4.0 yang akan terus berkembang dan beradaptasi dalam perkembangan teknologi. Pengguna sosial media yang terus semakin bertambah. Mengutip dari laporan yang dibuat oleh Hootsuite (2020), pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta orang. Terdapat peningkatan pengguna internet sebesar 17% atau 25 juta orang dibanding

tahun sebelumnya. Dari jumlah presentase tersebut, penggunaan internet di kalangan kaum muda terbilang sangat signifikan. Dalam laporan Statistik Pemuda Indonesia 2020, penggunaan internet oleh kaum muda sebesar 85,62 persen dari jumlah total penduduk muda usia 16 – 30 tahun. Melihat fakta Demografi dan fenomena tingginya penggunaan internet, hal ini ditinjau sangat efektif untuk menyebarkan kampanye melalui sosial media. Pada program yang bertujuan untuk mendorong peran aktif remaja atau kaum muda supaya terlibat langsung dalam menyuarakan kampanye tersebut.

Dalam pelaksanaan dan penyebaran pesan kampanye lingkungan Generasi Lestari melalui sosial media Instagram @generasilestari hal ini sejalan dengan banyaknya pengguna sosial media khususnya Instagram. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Annur, 2022) bahwa Instagram memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan tercatat pada bulan April 2022. Dalam hal ini, Instagram menjadi salah satu platform media sosial terbesar di dunia pada saat ini. dengan pengguna aktif bulanan Instagram pada seluruh dunia mencapai 1,45 miliar orang pada April 2022. Dalam kategori berdasarkan usia terdapat 31,6% sebagai pengguna Instagram di dunia merupakan kelompok umur 25-34 tahun. Kemudian, sebanyak 30,1% pengguna Instagram berusia 18-24 tahun. Sementara itu, kategori pengguna Instagram dengan kelompok usia 65 tahun ke atas hanya berkisar 2,1%.

Dari jumlah presentase tersebut, penggunaan Instagram di kalangan kaum muda terbilang sangat signifikan. Hal tersebut sangat diperlukan dalam membangun gerakan kampanye lingkungan. Penggunaan media sosial instagram sebagai media untuk kampanye lingkungan yang dinilai efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan persuasif dalam mempengaruhi masyarakat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti partisipan yang mengikuti kegiatan kampanye maupun dari sisi penyelenggara kampanye. Pada dasarnya setiap individu memiliki faktor yang berbeda-beda dalam menentukan tindakannya. Tindakan masyarakat dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu, perilaku individu, maupun aktivitas kampanye yang dilakukan oleh komunitas penyelenggara gerakan sosial.

Kampanye lingkungan didasari oleh permasalahan lingkungan. Permasalahan pada isu lingkungan ini mulai mendapat perhatian luas dari masyarakat nasional hingga Internasional (Dinas Lingkungan Hidup, 2019). Di Negara Indonesia, masih terdapat permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan. Isu lingkungan merupakan isu multidimensi yang melibatkan berbagai kelompok dan banyak pihak yang harus terlibat dalam perubahan ini. Isu lingkungan sangat penting karena kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di masa depan.



Gambar 1.1 Kondisi Lingkungan Hidup Indonesia
(Sumber: www.walhi.or.id)

Para ilmuwan yang tergabung dalam Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2021). Prediksi menurut para ilmuwan yang tergabung dalam IPCC, bahwa pemanasan global yang menjadi penyebab bencana cuaca ekstrim di seluruh dunia. Diprediksikan dalam 20 tahun ke depan akan berisiko tidak lagi dapat dikendalikan. Dari analisis yang sudah dilakukan, ternyata sebanyak 14 ribu studi yang berkaitan dengan perubahan iklim menunjukkan bahwa penyebab kenaikan suhu bumi sebesar 1.1°C, yakni akibat pembakaran bahan bakar fosil. Salah satunya industri pembangkit listrik yang mayoritas bahan bakarnya masih menggunakan batubara. Peningkatan suhu bumi sebesar 1.1°C kelihatannya angka yang kecil. Namun kalau berkaitan dengan suhu bumi, efek yang ditimbulkan sangatlah besar dan destruktif. Seperti pada keadaan hujan dengan intensitas tinggi, siklon tropis, banjir, dan musim kemarau yang semakin panjang penyebab kebakaran skala besar

Kondisi lingkungan hidup di Indonesia dalam keadaan yang sangat tidak baik-baik saja. Di Kalimantan hingga Papua yang masih mengalami eksploitasi oleh korporasi, yakni berupa penggundulan hutan untuk dialihkan menjadi industri ekstraktif. Dari riset yang telah dilakukan oleh WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2021) didapatkan data bahwa lahan seluas 159 juta hektar sudah terkapling dalam ijin investasi industri ekstraktif. Luas wilayah daratan yang secara legal sudah dikuasai oleh korporasi yakni sebesar 82.91%, sedangkan untuk wilayah laut sebesar 29.75%. Data IPBES 2018 juga menyebutkan bahwa setiap tahunnya Indonesia kehilangan hutan seluas 680 ribu hektar, yang mana merupakan terbesar di region asia tenggara. Sedangkan data kerusakan sungai yang dihimpun oleh KLHK tercatat bahwa, dari 105 sungai yang ada, 101 sungai diantaranya dalam kondisi tercemar sedang hingga berat. Dengan kerusakan hutan yang seluas itu, tidak mengherankan jika kemudian sepanjang tahun 2020, BNPB mencatat terdapat 2.925 kejadian bencana alam di Indonesia, mulai dari banjir, puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta gelombang panas.

Menurut KLHK (Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup, 2018) pada tahun 2015 hampir 68% mutu air di sungai Indonesia dalam status tercemar berat. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat bahwa air sungai merupakan sumber utama air bersih yang dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk. Menurut data Podes, sekitar 64 ribu desa atau kelurahan di Indonesia 76,5% dilalui sungai. Sebanyak 25,1% desa mengalami pencemaran air, serta 2,7% desa di Indonesia mengalami pencemaran tanah. Air sungai tercemar yang masih digunakan untuk keperluan sehari-hari atau yang sudah mengintrusi ke air tanah menyebabkan tingginya kasus perkiraan diare di Indonesia, pada tahun 2016 mencapai 7 juta penderita, yang hanya tertangani sebanyak 4,3 juta penderita atau sekitar 60,4 persennya.

Melalui website resmi (Greenpeace Indonesia, 2020) yang menjelaskan berbagai isu lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti kualitas dan kerusakan terumbu karang. Kondisi terumbu karang Indonesia sangat memprihatinkan, sebesar 35,15% terumbu karang Indonesia termasuk dalam kategori kemiskinan. Penurunan kualitas yang disebabkan oleh penangkapan ikan dengan bom dan

kenaikan suhu permukaan air yang disebabkan oleh krisis iklim. Padahal, terumbu karang berperan penting dalam memperlambat pemanasan global. Karena terumbu karang dapat menyerap karbondioksida yang ada. Degradasi terumbu karang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem laut, yang menyebabkan penurunan jumlah hewan laut yang signifikan. Kemudian, yang paling banyak terjadi adalah sampah plastik yang banyak mengeluarkan karbondioksida ke udara selama proses produksi. Emisi dari karbon dioksida yang berlebihan dapat berarti bahwa krisis iklim terjadi lebih cepat. Sampah plastik juga dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Dengan mengurangi konsumsi plastik penting dilakukan karena minimnya pengelolaan sampah plastik yang masih sangat rendah, dan tanggung jawab perusahaan terhadap sampah ataupun limbahnya masih sangat minim. Penting untuk diperhatikan, pada pencemaran udara yang terjadi karena negara berinvestasi pada pembangkit listrik tenaga batu bara. Padahal, sektor pembangkit listrik merupakan penyumbang gas rumah kaca terbesar di dunia yang dapat menyebabkan krisis iklim.

Dampak eksternal dari kerusakan lingkungan berupa degradasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki peranan penting dalam mengelola lingkungan hidup. Sehingga ketika terjadi kerusakan lingkungan hidup yang dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Dampak dari kerusakan alam sangat merugikan manusia, baik segi ekonomi maupun sosial bahkan dapat menyebabkan korban jiwa. (Pusat Krisis Kesehatan, 2021)



Gambar 1.2 Dampak jika kerusakan lingkungan tidak kunjung dibenahi.
Sumber: www.kumparan.com

Manusia yang merupakan makhluk hidup sangat tergantung pada lingkungan. Lingkungan hidup yang rusak yaitu lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan (Kumparan.com, 2021). Selain itu, pengaruh dari perubahan lingkungan yang buruk itu dapat merugikan. Apabila lingkungan di sekitar makhluk hidup itu rusak, akan mengalami kesulitan untuk dapat bertahan hidup (Pelangi, 2018). Data lain juga mendukung latar belakang tersebut seperti Menurut (Nugraha, 2021) pada survei yang dilakukan Badan Pembangunan PBB di akhir 2020 menunjukkan data bahwa sebanyak 70% remaja yang berusia di bawah 18 tahun mengatakan krisis iklim sudah darurat dibandingkan responden pada usia 18-25 tahun sebesar 65%, usia 36-59 sebesar 60%, dan di atas 60 tahun sebesar 58%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa anak muda sebenarnya sudah sadar akan bahayanya krisis iklim. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, peran masyarakat ikut serta dalam hal tersebut menjadi sangat penting. Pada program yang direncanakan diharapkan menjadi maksimal karena dukungan penuh dari masyarakat. Dalam upaya mendukung partisipasi masyarakat ini, diperlukan adanya tersedianya informasi mengenai kondisi lingkungan. Informasi lingkungan yang tersedia selanjutnya harus dapat diakses dan mudah dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

Dari permasalahan tersebut, perlu komunikasi yang efektif supaya pesan dalam kampanye akan sadar lingkungan dapat tersampaikan ke khalayak umum. Dalam perkembangannya, ilmu komunikasi memiliki cabang ilmu komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan adalah upaya meningkatkan peran ilmu komunikasi dalam melestarikan lingkungan. Intinya adalah menyadarkan khalayak untuk menjaga lingkungan melalui berbagai saluran komunikasi. Komunikator dan komunikan dalam konteks ini bisa berlaku siapa saja. Namun yang terpenting, pesan yang hendak disampaikan (Kadarisman, 2019). Menurut (Flor & Hafied, 2018), peninjauan terhadap dampak lingkungan umumnya dianggap sebagai alat regulasi untuk dapat mencegah, mengurangi dan mengimbangi dampak negatif lingkungan. Hal ini juga dianggap sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk mencapai saling pengertian tentang suatu isu tertentu. Strategi komunikasi dapat dijadikan sebagai suatu kajian ilmiah pada dasarnya bisa digunakan untuk

melakukan analisis dampak lingkungan. Seperti pada semua intervensi, komunikasi diperlukan menyiapkan kesadaran masyarakat akan kehadiran suatu isu lingkungan, atau penyelesaian suatu masalah. (Flor & Hafied, 2018)

Aktivitas komunikasi lingkungan yang akan lebih berfokus pada kampanye dan peningkatan kesadaran publik (Wahyudin, 2017). Hal ini karena masalah lingkungan begitu kompleks, sehingga strategi dalam komunikasi lingkungan berbeda dengan komunikasi pada umumnya. Selain memiliki strategi tersendiri, komunikasi lingkungan juga tidak bisa berdiri sendiri. Dalam implementasinya komunikasi lingkungan akan bertautan dengan ilmu psikologi lingkungan, hukum lingkungan, politik lingkungan, budaya lingkungan, hingga ekonomi lingkungan. Media juga punya andil besar dalam komunikasi lingkungan. Bagaimana media mempelajari seluruh undang-undang dan peraturan terkait lingkungan serta memahami masalah konservasi dengan baik. Hal ini bertujuan agar media sosial dapat menyajikan dengan benar kepada khalayak supaya mudah dipahami oleh masyarakat. Media sosial memegang peranan penting dalam praktik dan juga proses komunikasi sebagai sarana pertukaran informasi. Melalui berbagai media, suatu informasi dalam segala aspek yang dapat disebarluaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena fenomena lingkungan yang membutuhkan kesadaran dan aktivitas dari masyarakat bagi lingkungan. Dengan menggunakan media sosial Instagram @generasilestari sebagai media sebagai penyebar informasi kampanye yang berkelanjutan dengan tagar Aku, Kamu, Kita #generasilestari peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi lingkungan seperti apa yang mereka implementasikan pada kampanye tersebut. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian strategi yang digunakan dalam kampanye lingkungan pada @generasilestari karena melihat kampanye lingkungan yang dilakukan memiliki objektif yang berkelanjutan dan tidak sebatas hanya *awareness* namun melakukan kegiatan yang dapat diukur sebagai perubahan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan kampanye lingkungan.

Meninjau pada penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya yang menganalisis efektivitas strategi kampanye lingkungan dengan media instagram @ehbogor sebagai media kampanye dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Meninjau efektifitas pesan yang disampaikan dalam kampanye tersebut. Kemudian pada penelitian strategi Kampanye Komunikasi Lingkungan #nostrawmovement dalam rangka mengurangi sampah plastic yang melakukan perencanaan hingga proses kampanye lingkungan. Dan pada Jurnal Internasional, terdapat penelitian terdahulu yang meneliti strategi mengenai climate awareness dari studi dan research dilakukan. Dari kajian literatur tersebut maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi lingkungan pada kampanye #GenerasiLestari melalui instagram @generasilestari. Dalam mendapatkan sumber data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang fokus terhadap strategi lingkungan melalui Instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi lingkungan pada kampanye #GenerasiLestari melalui media sosial instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, mengetahui strategi komunikasi lingkungan dalam penyampaian kampanye Aku, Kamu, Kita #GenerasiLestari pada media sosial instagram @generasilestari

1.4 Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi ke dalam 2 (dua) kategori sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang isu lingkungan dan peran strategi komunikasi lingkungan untuk memperkenalkan program kampanye kepada masyarakat. Dapat menambah kajian

pada dunia pendidikan khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi dalam konteks Komunikasi Lingkungan. Menjadi landasan kajian literatur dari teori-teori yang terdapat pada penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran bagi masyarakat terkait dengan kondisi lingkungan yang ada dengan upaya-upaya komunikasi lingkungan. Melalui analisis yang dijabarkan, diharapkan pihak-pihak yang berwenang hingga masyarakat dapat mendapat pengetahuan dan menjadi acuan agar dapat memberikan wawasan terkait dengan perubahan dan penyampaian informasi Komunikasi Lingkungan.